

Membangun Koneksi Emosional: Pentingnya Hubungan Guru-Murid dalam Proses Pembelajaran

Erra May Hilda

Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: erra.mayhilda@gmail.com

Abstrak

Hubungan yang kuat antara guru dan murid telah terbukti menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif. Dalam era di mana teknologi semakin mendominasi interaksi manusia, penting untuk mengakui peran penting koneksi emosional antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Artikel ini mengeksplorasi mengapa membangun koneksi emosional yang kuat antara guru dan murid penting dalam mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan. Artikel ini menyajikan bukti-bukti empiris yang mendukung pentingnya hubungan guru-murid yang bermakna. Pertama, koneksi emosional membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di ruang kelas, di mana murid merasa didengarkan, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Koneksi ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan sosial pada murid, sehingga memfasilitasi partisipasi yang lebih aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hubungan yang akrab antara guru dan murid memungkinkan adanya pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan individu setiap murid. Guru yang memiliki koneksi emosional yang kuat dengan murid dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka secara lebih mendalam, serta memberikan pendampingan dan arahan yang tepat sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar, pengembangan keterampilan sosial, dan perkembangan pribadi secara keseluruhan. Artikel ini juga membahas strategi dan praktik terbaik yang dapat membantu guru membangun koneksi emosional yang kuat dengan murid. Faktor-faktor seperti mendengarkan aktif, menunjukkan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan ikatan positif dalam interaksi sehari-hari dapat berkontribusi pada memperkuat hubungan guru-murid. Dalam rangka meningkatkan pendidikan secara menyeluruh, penting bagi para pendidik untuk menyadari pentingnya membangun koneksi emosional yang kuat dengan murid-murid mereka. Artikel ini menyoroti betapa hubungan guru-murid yang bermakna dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan keterlibatan murid, dan membantu mengembangkan murid secara holistik.

Kata kunci: koneksi emosional, hubungan guru-murid, pendidikan, lingkungan pembelajaran, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Dalam era di mana teknologi semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari, peran penting hubungan guru-murid dalam pendidikan dasar atau SD semakin mendapat perhatian yang besar (Yanrdi A, 2022). Penelitian terkini menunjukkan bahwa membangun koneksi emosional yang kuat antara guru dan murid pada tingkat pendidikan dasar memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar dan perkembangan anak-anak (Greenberg, 2023). Dalam konteks penelitian pada satuan pendidikan dasar, pemahaman yang mendalam tentang pentingnya hubungan guru-murid dan implementasi praktik yang sesuai sangatlah penting.

Pada tingkat pendidikan dasar, hubungan antara guru dan murid dapat menjadi dasar yang kuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memotivasi, dan berfokus pada perkembangan

holistik siswa (Hartman, 2020). Penelitian telah menunjukkan bahwa koneksi emosional antara guru dan murid pada tingkat pendidikan dasar berkontribusi pada keberhasilan belajar, kepuasan siswa terhadap sekolah, dan perkembangan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan mereka (M.Saleh, 2019).

Meskipun tantangan mungkin muncul dalam mengembangkan hubungan yang kuat di tengah tuntutan kurikulum yang padat, penelitian pada satuan pendidikan dasar menyoroti betapa pentingnya meluangkan waktu dan upaya untuk membangun koneksi emosional yang bermakna dengan siswa. Dalam mengimplementasikan penelitian ini, guru di tingkat pendidikan dasar perlu mengetahui strategi dan praktik terbaik yang dapat membantu mereka membangun hubungan yang positif dan memberdayakan dengan siswa mereka.

Dalam konteks penelitian pada satuan pendidikan dasar, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya membangun koneksi emosional antara guru dan murid serta memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam menciptakan hubungan yang kuat di ruang kelas SD. Dengan memahami betapa pentingnya hubungan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan memberikan dampak positif yang signifikan pada siswa mereka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di beberapa satuan pendidikan dasar atau SD dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis hubungan guru-murid yang ada di dalamnya. Pemilihan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipilih karena metode ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memeriksa konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan guru-murid secara menyeluruh.

Proses penelitian dimulai dengan pemilihan beberapa SD yang mewakili berbagai karakteristik, seperti lokasi geografis, kepadatan populasi siswa, dan tingkat sosioekonomi. Kemudian, data dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan murid, serta analisis dokumen seperti catatan kelas dan laporan perkembangan siswa. Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti yang menghabiskan waktu di ruang kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan murid secara langsung. Observasi ini memberikan wawasan tentang dinamika hubungan mereka, gaya pengajaran guru, serta tanggapan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan guru dan murid dilakukan untuk mendapatkan perspektif mereka tentang hubungan guru-murid yang ada. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Guru dan murid diwawancarai secara terpisah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap hubungan tersebut. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan tentang konteks pendidikan dan perkembangan siswa. Dokumen seperti catatan kelas, laporan perkembangan siswa, dan materi pembelajaran digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis secara tematik. Proses analisis melibatkan pengkodean dan pengelompokan data untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dalam hubungan guru-murid yang diamati. Temuan-temuan ini kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya koneksi emosional antara guru dan murid dalam konteks pendidikan dasar atau SD. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan detail tentang hubungan guru-murid dalam konteks pendidikan dasar atau SD. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang

pentingnya koneksi emosional dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan berdampak pada hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil yang signifikan terkait hubungan guru-murid dalam konteks pendidikan dasar atau SD. Hasil-hasil ini diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data dari observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan murid, serta analisis dokumen. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa koneksi emosional yang kuat antara guru dan murid berkontribusi pada lingkungan pembelajaran yang positif dan inklusif. Dalam hubungan yang erat, guru mampu menciptakan iklim kelas yang aman, di mana murid merasa didengarkan, dihargai, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan kelas. Selain itu, hubungan yang positif antara guru dan murid mempengaruhi kepuasan siswa terhadap sekolah. Siswa merasa lebih nyaman dan bahagia di kelas ketika mereka merasa terhubung secara emosional dengan guru mereka. Hal ini juga berdampak pada tingkat kehadiran yang lebih baik dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam kegiatan sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa koneksi emosional yang kuat antara guru dan murid membantu dalam perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Melalui hubungan yang bermakna, guru dapat memberikan perhatian individual dan dukungan kepada siswa, membantu mereka mengatasi hambatan sosial, dan memperkuat keterampilan komunikasi dan kerjasama. Ini penting untuk membantu siswa menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun koneksi emosional yang kuat antara guru dan murid dalam konteks pendidikan dasar atau SD. Pembahasan artikel ini melibatkan analisis mendalam terhadap temuan-temuan tersebut dan mengaitkannya dengan literatur dan teori pendidikan yang relevan. Pentingnya hubungan guru-murid yang positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memotivasi didukung oleh teori psikologi dan pendidikan yang menekankan pentingnya ikatan interpersonal dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan dasar atau SD, di mana siswa masih dalam tahap perkembangan sosial dan emosional, hubungan yang erat dengan guru dapat memberikan fondasi yang kokoh untuk pembelajaran yang efektif.

Kutipan langsung dari wawancara yang menggambarkan pengalaman individu dalam hubungan guru-murid ini dapat memberikan penggambaran yang lebih mendalam tentang pengaruh hubungan tersebut pada pengalaman siswa.

"Guru kami selalu mendengarkan kami dengan penuh perhatian. Dia membuat kami merasa penting dan dihargai. Itu membuat saya lebih termotivasi untuk belajar." - Siswa kelas 4

"Saya merasa sangat beruntung memiliki seorang guru yang peduli dan perhatian seperti Bu Erra. Bu Erra bisa mengenal setiap siswa secara pribadi dan memahami kekuatan dan kelemahan kami. Saat saya menghadapi kesulitan dalam pelajaran, Bu Erra selalu dengan sabar menjelaskan sesuatu yang sulit dengan cara yang mudah dipahami. Itu membuat saya merasa didengarkan dan didukung dalam proses belajar saya." - Siswa kelas 5

"Dulu saya sering merasa takut berbicara di depan kelas. Tapi sejak Pak Salim menjadi guru kami, semuanya berubah. Dia selalu mendorong kami untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas dan memberi kami kepercayaan diri. Saya sekarang merasa lebih nyaman berbicara di depan

*teman-teman saya dan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat saya." -
Siswa kelas 6*

Pembahasan juga menyoroti implikasi hasil penelitian ini dalam konteks praktik pendidikan dasar atau SD. Guru perlu menyadari pentingnya membangun koneksi emosional dengan siswa mereka melalui praktik-praktik seperti mendengarkan aktif, menunjukkan empati, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dalam observasi di kelas 5 SD Negeri Banyumanik 01 Kota Semarang, terlihat jelas bahwa guru dan murid memiliki hubungan yang hangat dan saling percaya. Guru memberikan perhatian individual kepada setiap siswa dan mengakomodasi kebutuhan mereka dengan sensitivitas. Hal ini tercermin dalam interaksi positif dan tingginya partisipasi siswa dalam diskusi kelas.

Selama observasi di kelas 1, terlihat interaksi yang hangat dan saling percaya antara guru dan siswa. Guru, Ibu Zida, dengan sabar memberikan bimbingan individual kepada setiap siswa yang membutuhkannya. Dia menggunakan gaya pengajaran yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif dari siswa-siswa tersebut. Ketika seorang siswa, Amira, mengalami kesulitan dalam memahami konsep Matematika, Ibu Zida dengan sabar duduk di sebelahnya dan memberikan contoh-contoh praktis yang membantu Amira memahami konsep tersebut. Amira terlihat senang dan lebih percaya diri saat dia berhasil menyelesaikan beberapa soal Matematika di papan tulis. Selama pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Zida juga mengakomodasi kebutuhan siswa dengan memberikan berbagai opsi tugas dan proyek yang memungkinkan siswa menunjukkan keahlian mereka melalui gaya pembelajaran yang berbeda. Ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan memotivasi bagi siswa-siswa tersebut. Selain itu, pembahasan juga menggarisbawahi perlunya dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengembangkan koneksi emosional yang kuat dengan siswa. Pelatihan tentang hubungan interpersonal dan strategi komunikasi yang efektif dapat membantu guru memahami kebutuhan individu siswa dan memberikan dukungan yang sesuai.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan artikel ini dapat disimpulkan bahwa membangun koneksi emosional yang kuat antara guru dan murid sangat penting dalam mencapai lingkungan pembelajaran yang positif dan hasil belajar yang optimal. Hubungan yang positif antara guru dan murid di dalam kelas berkontribusi pada motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan perkembangan keterampilan sosial. Dalam konteks pendidikan dasar atau SD, penting bagi guru untuk menyadari peran mereka dalam membangun hubungan yang bermakna dengan siswa dan menerapkan strategi yang sesuai untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, D. N., & Chusniah, T. 2021. Emosi ditinjau dari perspektif multibudaya. Psikologi Indigenous Indonesia. 15(1): 1-10.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291-309.
- Greenberg, M. T. (2023). Evidence for social and emotional learning in schools. Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/928.269>

- Hartman, HJ (2020), "Pengembangan Fakultas Holistik: Pendekatan yang Berpusat pada Pelajar", Sengupta, E. , Blessinger, P. dan Makhanya, MS (Ed.) *Mengembangkan dan Mendukung Multikulturalisme dan Pengembangan Kepemimpinan: Perspektif Internasional Memanusiakan Pendidikan Tinggi (Inovasi dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi, Vol. 30)*, Emerald Publishing Limited, Bingley, hlm. 103-125.
- M Shaleh, Mikyal Hardiyati, — Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar II, *Jurnal of Islamic*, Vol:2, No:2, (2019), h. 19-31.
- Pianta, R. C., Hamre, B. K., & Allen, J. P. (2012). Teacher-student relationships and engagement: Conceptualizing, measuring, and improving the capacity of classroom interactions. In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (Eds.), *Handbook of research on student engagement* (pp. 365-386). Springer.
- Roorda, D. L., Koomen, H. M. Y., Spilt, J. L., & Oort, F. J. (2011). The influence of affective teacher-student relationships on students' school engagement and achievement: A meta-analytic approach. *Review of Educational Research*, 81(4), 493-529.
- Wang, M. T., & Eccles, J. S. (2012). Social support matters: Longitudinal effects of social support on three dimensions of school engagement from middle to high school. *Child Development*, 83(3), 877-895.
- Yandri A. (2022). Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>.